

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan masyarakat merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan sumber daya manusia. Salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan masyarakat adalah tercukupinya asupan zat gizi makro dan zat gizi mikro. Yodium yakni mikro nutrien penting bagi tumbuh kembang otak janin dan anak. Yodium memainkan peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan organ, terutama otak. Kekurangan yodium yang berlangsung dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY) atau disebut juga penyakit gondok. GAKY dapat memiliki dampak serius pada kesehatan, terutama pada perkembangan kognitif dan fisik.

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) memang merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius di Indonesia dan juga di banyak negara lain di seluruh dunia. GAKY terjadi akibat kekurangan asupan yodium dalam tubuh manusia. Faktor lingkungan memiliki peran penting dalam prevalensi GAKY. Kekurangan yodium terutama terjadi di daerah-daerah yang jauh dari pantai atau pegunungan tinggi, di mana asupan yodium dari makanan laut dan air bersih terbatas. Tanah di daerah-daerah tersebut seringkali juga kekurangan yodium, sehingga tumbuhan dan hewan yang hidup di sana juga memiliki kandungan yodium yang rendah. Hal ini berdampak pada ketersediaan sumber makanan yang kaya yodium bagi penduduk di daerah tersebut (Rezi, 2021).

Dalam dalam evaluasi kinerja gizi tahun 2020, Bali termasuk dalam provinsi yang masih rendah dalam konsumsi garam beryodium. Persentase konsumsi garam beryodium di Bali pada tahun 2020 mencapai 80,6% dari target yang seharusnya mencapai 82%, menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2021. Selanjutnya, Kabupaten Gianyar, yang merupakan salah satu kabupaten di Bali, juga memiliki cakupan rumah tangga yang menggunakan garam beryodium di bawah target. Pada tahun 2020, persentase cakupan rumah tangga yang menggunakan garam beryodium di Kabupaten Gianyar mencapai 49,6%, sedangkan targetnya seharusnya mencapai 85%. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Gianyar masih memiliki pekerjaan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemenuhan konsumsi garam beryodium di wilayah tersebut (Wulandari & Sutiari, 2021). Kekurangan yodium dalam tubuh dapat mengakibatkan berbagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik. Beberapa dampak kekurangan yodium yang mungkin terjadi meliputi: Gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik, Penyakit gondok, Gangguan fungsi tiroid dan Gangguan pada otak. Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) merupakan salah satu masalah gizi yang dapat menjadi faktor penghambat pembangunan sumber daya manusia (SDM) karena dampak negatifnya pada perkembangan mental dan kecerdasan, terutama pada anak-anak (Ariana & Baterun, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa pengetahuan responden mengenai GAKY (Gangguan Akibat Kekurangan Yodium) berada dalam kategori cukup/sedang sebesar 44,1%, 49,7%, dan 52,2%. Bahkan, sebagian responden memiliki pengetahuan yang tinggi sebesar 55,1%. Upaya pemerintah dalam penanggulangan GAKY melalui fortifikasi garam dengan yodium sangat penting

untuk memastikan asupan yodium yang cukup bagi masyarakat (Hartriyanti, 2021).

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya penggunaan garam beriodium di masyarakat, termasuk faktor-faktor yang Anda sebutkan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai setiap faktor tersebut: Penyediaan garam non-iodium, Rendahnya daya beli, dan Rendahnya pengetahuan.

Salah satu faktor yang menyebabkan asupan yodium terpenuhi di tingkat rumah tangga adalah ketersediaan garam beryodium ditingkat rumah tangga dan pola konsumsi bahan pangan sumber yodium. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Ketersediaan Garam Beryodium Dan Pola Konsumsi Bahan Pangan Sumber Yodium Di Desa Kutampi Nusa Penida. Karena menurut pengamatan peneliti di desa kutampi nusa penida masih menggunakan garam yang belum berstandar SNI.

## **B. Rumusan Masalah**

Dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, Bagimanakah Ketersediaan Garam Beryodium Dan Pola Konsumsi Bahan Pangan Sumber Yodium Di Desa Kutampi Nusa Penida?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui ketersediaan garam beryodium dan pola konsumsi bahan pangan sumber yodium di Desa Kutampi Nusa Penida.

#### 2. Tujuan khusus

- a) Mengukur ketersediaan garam beryodium di Desa Kutampi Nusa Penida
- b) Mengidentifikasi pola konsumsi bahan pangan sumber yodium di Desa Kutampi Nusa Penida.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memiliki tujuan yang sangat relevan dan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang ketersediaan garam beriodium dan pola konsumsi bahan pangan sebagai sumber yodium di Desa Kutampi Nusa Penida..

#### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat, tenaga kesehatan, serta puskesmas tentang pentingnya memperhatikan konsumsi garam beryodium untuk diterapkan oleh seluruh keluarga masyarakat terlebih ibu rumah tangga yang akan menjadi agen perubahan bangsa serta memperoleh pengalaman khususnya dalam melakukan kajian terhadap Ketersediaan Garam Beryodium Dan Pola Konsumsi Bahan Pangan Sumber Yodium Di Desa Kutampi Nusa Penida.